

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Prapembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran

Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Pakong

Kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik ataupun peserta didik sangat terbantu dengan melakukan proses belajar mengajar secara terstruktur. Seperti yang dikatakan Yose Indarta dkk, yang mengatakan bahwa kurikulum sendiri memegang kedudukan kunci suatu lembaga pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualitas lulusan suatu lembaga. Oleh karena itu, kebijakan Merdeka Belajar diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut.¹

Dalam dunia pendidikan tentunya kurikulum kerap kali mengalami perubahan dan suka ataupun tidak suka tenaga pendidik harus menerimanya. Sebab, kurikulum adalah sebuah komponen utama dalam pendidikan sehingga sistematis yang nantinya akan dan telah diterapkan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan luaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kurikulum berada dalam posisi yang strategis dimana memiliki peran sebagai pedoman yang berisi isi materi, ruang lingkup, tujuan, dan strategi pembelajaran. Setiap kegiatan

¹ Yose Indarta, Nizwardi Jalinus, Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, Novi Hendri Adi, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0, Edukatif" : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4 No 2 Tahun (2022): 3015.

pendidikan dapat dikatakan baik apabila kondisi kurikulum juga baik, karena pengalaman yang terjadi di dalam kelas akan mengacu pada kurikulum.²

Sepertihalnya SMPN 1 Pakong yang saat ini mengalami perubahan kurikulum, tentunya akan ada hal baru dan istilah-istilah baru yang terdapat di dalamnya. Berikut hasil riset yang dilakukan peneliti mengenai prapembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Pakong.

“Perubahan kurikulum bukanlah suatu hal yang mudah dalam pembelajaran, kita sebagai pendidik harus memahami terlebih dulu sebelum menerapkan dalam pembelajaran. Jadi dalam hal ini mau menerapkan kurikulum apa saja dalam pembelajaran, pendidik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dulu dengan mengacu pada kurikulum yang diterapkan. Dalam hal ini menerapkan kurikulum merdeka, tentunya sebelum mengajar pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran, karena ketika perangkat pembelajaran semuanya sudah disiapkan sebelum mengajar otomatis pembelajaran akan terstruktur, terarah dan akan dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.”³

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa ketika suatu sekolah mengalami perubahan kurikulum, tenaga pendidik harus memahaminya terlebih dulu sebelum diterapkan pada peserta didik. Sebab kurikulum di sini merupakan acuan pendidik ketika ingin membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan merencanakan pembelajaran akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran karena proses belajar sudah tersusun dan terarah dengan baik. Oleh

² Ibid, 3015.

³ Abd. Basid Muslim, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pakong, *Wawancara Langsung* (03 April 2024).

karena itu, guru harus melakukan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar.

Beliau juga mengatakan secara langsung bahwa setiap guru harus membuat perangkat pembelajaran sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran. Membuat perangkat pembelajaran di antaranya membuat modul ajar, yang di dalamnya menentukan pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Supaya pembelajaran dapat terarah dan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

“Tentunya terdapat istilah atau hal baru yang perlu diketahui dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Diantaranya: Capaian Pembelajaran atau yang biasa disingkat (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Profil Pelajar Pancasila, Tujuan Pembelajaran (TP) dan Modul ajar. ATP itu merupakan alur tujuan pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat modul ajar, jadi yang dimuat dalam ATP itu terdiri dari CP, perkiraan jumlah jam, profil pelajar pancasila dan lain sebagainya. Sedangkan CP itu kan capaian pembelajaran, jadi setelah pembelajaran itu siswa harus mencapai hal-hal yang sudah menjadi tujuan dalam pembelajaran tersebut.”⁴

Berdasarkan percakapan di atas, dengan bergantinya kurikulum baru tentunya juga terdapat istilah baru di dalamnya. Dalam hal ini, pendidik mengenalkan mengenai istilah-istilah baru yang terdapat dalam kurikulum yang diterapkan saat ini yakni kurikulum merdeka. Tidak hanya mengenalkan, pendidik juga menjelaskan mengenai istilah baru yang terdapat dalam kurikulum Merdeka.

CP dan ATP merupakan suatu hal yang dijelaskan oleh pendidik, beliau mengatakan bahwa CP merupakan suatu capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai. Sedangkan ATP

⁴ Verlian Andriyana, Guru mapel Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pakong, Wawancara tanggal 04 April 2024.

merupakan alur tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan oleh pendidik dalam membuat modul ajar.

“Dalam membuat modul ajar, tentunya saya harus berdiskusi dengan teman-teman Guru yang lain. Hal itu guna untuk memperoleh saran dan masukan dari Guru yang lain serta untuk mempertimbangkan mengenai perangkat pembelajaran yang ada. Mengingat sekarang era modern otomatis perangkat pembelajaranpun akan terus berkembang dan tentunya hal itu perlu kesepakatan dari Guru yang lain jika semisal ingin menggunakan perangkat pembelajaran yang belum tersedia di sekolah ini.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa sebelum membuat perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar, Guru mapel Bahasa Indonesia di SMPN 1 Pakong berdiskusi dengan Guru yang lain. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan mengenai perangkat pembelajaran yang akan diterapkan, karena kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk mensukseskan proses pembelajaran. Sebab modul ajar merupakan suatu acuan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil pengamatan pada tanggal 04 April 2024 yang dilakukan oleh peneliti memang benar. Ketika Guru melaksanakan proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, Guru sudah membuat perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah disusun sebelumnya dalam modul ajar tersebut, proses pembelajaranpun berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaranpun tercapai.

“Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi,

⁵ Bapak Muzakki. Guru Mapel Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pakong, *Wawancara Langsung* (04 April 2024).

mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.”⁶

Kutipan di atas merupakan capaian pembelajaran (CP) yang terdapat dalam ATP SMPN 1 Pakong pada semester ganjil yang dibuat oleh Bu Verly sebagai salah satu perangkat pembelajaran, tercantum dalam lampiran 1 (ATP) halaman 62. Dalam hal ini, setelah akhir fase D peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Selain itu, peserta didik juga harus mampu mengungkapkan hasil pengamatannya dalam bentuk tulisan dengan lebih terstruktur.

Dalam hal ini, pendidik tidak hanya memberikan materi saja dalam proses pembelajaran. Melainkan mengajak peserta didik juga untuk turut serta aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan CP di atas bahwa setelah pembelajaran dengan memahami materi, siswa melakukan pengamatan dan dari hasil pengamatannya diungkapkan dalam bentuk tulisan. Hal itu membuktikan bahwa pendidik tidak hanya memberikan materi, melainkan mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

“Dalam suatu modul ajar, kita harus mencantumkan mengenai materi yang akan diajarkan, kompetensi awal, sarana dan prasarana yang akan kita gunakan, menentukan model, strategi, dan metode pembelajaran yang akan diterapkan, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan guna untuk mempermudah pendidik dalam proses belajar mengajar, supaya pembelajaran yang kita lakukan terstruktur, lebih terarah, serta mempermudah pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.”⁷

⁶ Verlian Andriyana, Guru Mapel Bahasa Indonesia SMPN 1 Pakong, ATP Mapel Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pakong.

⁷Rozakki, Guru Mapel Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pakong, *Wawancara Lagsung* (04 April 2024).

Berdasarkan percakapan di atas, Guru menjelaskan bahwasannya terdapat beberapa hal yang perlu dicantumkan dalam modul ajar supaya pembelajaran dapat lebih terarah dengan baik. Beliau mengatakan materi, strategi, metode dan lain sebagainya merupakan hal yang perlu dicantumkan dalam modul. Hal itu untuk memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajar. Sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik.

Dalam hal ini, modul ajar merupakan suatu acuan dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, mulai dari memilih strategi, model dan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu dalam modul ajar juga terdapat pertanyaan pemantik, yang mana nantinya sebelum proses pembelajaran berlangsung guru memberikan suatu pertanyaan yang simpel mengenai pembelajaran sebelumnya ataupun mengenai materi yang akan dipelajari. Hal itu dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.

2. Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Pakong

Kegiatan pembelajaran kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada memberikan pengalaman belajar yang kaya, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Hal itu memungkinkan mereka untuk lebih mendalami dan menghargai bahasa serta budaya Indonesia. Kegiatan pembelajaran kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran bahasa bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk

mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara kreatif dan kritis. Melalui pendekatan yang fleksibel dan kontekstual ini, siswa diharapkan dapat menguasai keterampilan berbahasa Indonesia dengan lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

“Capaian Pembelajaran (CP). Membaca: Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

Menulis: Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.”⁸

Data di atas merupakan capaian pembelajaran yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi. Dalam hal ini capaian pembelajaran yang terdapat dalam materi tersebut yakni membaca dan menulis. Jadi dalam hal ini siswa tidak hanya sekedar mengetahui teorinya saja, melainkan ditugaskan untuk mempraktekkan langsung dengan mengungkapkan gagasan, pikiran, pandangan atau pesan dalam bentuk tulisan. Hal itu guna untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa

⁸ Verlian Andriyana, Guru Mapel SMPN 1 Pakong, ATP mapel Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pakong.

dalam memahami suatu materi yang sudah dipelajari. Hal itu tercantum dalam lampiran 1 (ATP) halaman 62-63.

Berdasarkan hal di atas, tentunya menjadi awal yang baik bagi peserta didik dalam menerapkan keterampilan menulis. Tentunya dalam hal ini ketika peserta didik menerapkan langsung otomatis akan mengasah cara berfikir peserta didik dalam membuat suatu karangan, karena hal itu akan membuat peserta didik semakin aktif dan terampil dalam mengembangkan pola pikir.

“Kompetensi awal: 1) Memahami pengertian teks LHO dan memahami bahwa teks LHO memuat informasi yang diperoleh berdasarkan hasil observasi. 2) Mengidentifikasi topik dan gagasan utama teks LHO. 3) Memahami cara melakukan observasi untuk mendapatkan data. 4) Mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi. 5) Mengidentifikasi paragraf deskripsi dan eksposisi dalam sebuah teks LHO dan bisa membuatnya. 6) Menulis teks LHO.”⁹

Hal di atas merupakan kompetensi awal yang merupakan pengetahuan atau keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik sebelum mempelajari teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Dalam hal ini, yang pertama guru memaparkan terlebih dulu mengenai teks LHO sampai siswa benar-benar paham. Selanjutnya, pendidik memberi tugas mengidentifikasi struktur teks LHO lalu di akhir memberikan tugas membuat teks LHO. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik mengenai materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan hal di atas, dari segi pembagian materi cukup unik. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, melainkan turut aktif dalam pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan mempraktekkan atau menulis langsung teks LHO, tentunya

⁹ Verlian Andriyana, Guru Mapel Bahasa Indonesia SMPN 1 Pakong, Modul Ajar Mapel Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pakong.

sebelum menulis teks LHO siswa diajak melakukan mengamati hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar oleh pendidik. Hal itu dilakukan guna untuk mengasah pola pikir, sehingga dari pengamatan yang dilakukan nantinya akan menghasilkan suatu karya yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak akan lepas dari perencanaan pembelajaran yang harus sesuai dengan modul ajar. Dalam modul ajar, terdapat langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh Guru. Dalam hal ini, Ibu Verly mengatakan mengenai langkah-langkah pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa, Tentunya langkah pembelajaran yang pertama yaitu mengucapkan salam, berdo'a, absensi, memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, kemudian apersepsi diri dan melihat kesiapan belajar siswa. Setelah semuanya siap maka guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran. Setelah guru menyampaikan materi guru menghubungkan dengan pemahaman siswa, di sini siswa bebas memberikan jawaban sesuai kemampuan mereka. Dan yang terakhir yaitu penugasan dan evaluasi setelah kegiatan belajar selesai.

Diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 05 April 2024 ketika peneliti mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Ibu Verly yang pada saat itu melaksanakan pembelajaran di kelas VIII A. Hal pertama yang dilakukan oleh beliau yaitu mengucapkan salam, kemudian membuka pelajaran dengan membaca doa. Setelah itu, beliau melakukan absensi sekaligus memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, beliau mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran.

Sebelum masuk pada materi pembelajaran, Ibu Verly memberikan gambaran tentang materi teks laporan hasil observasi dengan memberikan contoh di lingkungan sekitar. Setelah itu, Beliau menyampaikan materi tentang teks laporan hasil observasi dimulai dari pengertian, ciri-ciri, struktur dan contoh teks laporan hasil observasi. Setelah itu, beliau memberikan penugasan dengan mengajak peserta didik mengobservasi lingkungan sekitar untuk menemukan sebuah informasi yang nantinya akan dibuat teks laporan hasil observasi.

Setelah itu guru memberikan waktu kepada siswanya untuk betul-betul menguasai materi yang telah dijelaskannya. Untuk benar benar menguasai maka guru mengajak peserta didik mengobservasi lingkungan sekitar untuk menemukan sebuah informasi yang nantinya akan dibuat teks laporan hasil observasi berdasarkan hasil karangan sendiri. Pada bagian penutup beliau membuat kesimpulan materi pelajaran dengan siswa sekaligus mengevaluasi hasil belajar siswa. Setelah proses pembelajaran selesai beliau meminta siswa untuk belajar lagi sebagai materi pelajaran dipertemuan selanjutnya dan beliau menutup pembelajaran dengan membaca doa.

“Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Diantaranya: 1) Menyusun perangkat pembelajaran yang berupa modul ajar yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan modul ajar antara lain: tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, Asessmen dan pemilihan Sumber Informasi atau Media Pembelajaran. 2) Menetapkan jadwal pelaksanaan, pertemuan tatap muka di ruang kelas VIII yang sudah dijadwalkan sebelumnya. 3) Peserta didik diminta untuk menyiapkan serta berkomunikasi satu minggu sebelumnya segala keperluan yang diperlukan untuk mengikuti proses belajar mereka. 4) Peserta didik

diwajibkan untuk mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.”¹⁰

Berdasarkan data di atas, Bu Verly menjelaskan ada beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pertama yang harus disiapkan yaitu menyusun perangkat pembelajaran terlebih dulu yang berupa modul ajar, karena modul ajar merupakan suatu acuan dalam langkah-langkah proses belajar mengajar nantinya. Kedua, menetapkan jadwal pembelajaran berdiferensiasi yang dikomunikasikan langsung dengan kelas VIII SMPN 1 Pakong. Ketiga, menyiapkan segala keperluan yang diperlukan nantinya ketika pembelajaran berlangsung. Dan yang keempat, peserta didik diharapkan untuk mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan dan disepakati bersama sebelumnya, supaya semua siswa tidak tertinggal pelajaran.

Dengan melakukan hal yang demikian, beliau memiliki kreativitas dan memberikan dukungan terhadap peserta didik. Seperti yang dikatakan Mariati Purba yang mengatakan bahwa, Pembelajaran yang berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberi peserta didik dukungan yang mereka butuhkan. Alih-alih menyatukan mereka dalam satu kelompok besar di kelas dengan satu cara untuk semua, pembelajaran berdiferensiasi yang diberikan dalam kelompok belajar yang lebih kecil memudahkan guru untuk melihat peserta didik mana yang telah menguasai tujuan pelajaran dan telah memiliki keterampilan untuk melanjutkan pembelajaran.¹¹

¹⁰ Verlian Andriyana. Guru mapel Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pakong, *Wawancara Langsung* (04 April 2024).

¹¹ Mariati Purba dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan pembelajaran, 2021), 29.

Berdasarkan hasil observasi pada yang peneliti lakukan mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh Bu Verly di Kelas VIII SMPN 1 Pakong pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 1) Konten/isi, dalam hal ini Guru membuat materi berkaitan dengan materi teks laporan hasil observasi yang ditayangkan dalam bentuk video. Adapun aktivitas saat pelaksanaan yaitu yang pertama, Menyajikan berbagai sumber bacaan yang memiliki tingkat kesulitan berbeda. Kedua, menyediakan bahan ajar dengan berbagai bentuk seperti slide presentasi, video, atau praktik langsung. Ketiga, mengungkapkan gagasan secara eksplisit. Keempat, melibatkan kerja kelompok kecil atau bimbingan dari rekan sebaya. 2) Proses, dalam hal ini menggambarkan cara siswa mengolah informasi dan gagasan. Aktivitas contohnya adalah: pertama, menerapkan langkah-langkah yang memperlihatkan tingkat kesulitan yang berbeda. Kedua, menggali potensi yang dimiliki siswa. Ketiga, membuat aktivitas yang perlu diselesaikan dalam batas waktu yang ditetapkan oleh guru. Keempat, memberikan dukungan aktif kepada siswa yang membutuhkan. Dan yang kelima menyediakan jangka waktu yang memadai untuk menyelesaikan tugas. 3) Produk, merupakan interpretasi murid terhadap informasi dan pengetahuan yang diperoleh. Contoh tindak lanjutnya termasuk: Memperbolehkan siswa memilih bagaimana mengekspresikan pemahaman atau hasil belajar mereka melalui tulisan, gambar, video, atau narasi. Dan selanjutnya menggunakan skala penilaian yang sesuai dan memperluas variasi tingkat keterampilan siswa.

Jadi, berdasarkan pengamatan peneliti melalui tiga tahap tersebut proses belajar mengajar tidak terkesan monoton dan pembelajaran akan semakin lebih

menarik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mariati Purba yang mengatakan bahwa, dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.¹²

3. Pascapembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran

Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Pakong

Setelah penerapan kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, penting untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pascapembelajaran ini, kita akan menilai sejauh mana tujuan Pendidikan tercapai, memahami tantangan yang dihadapi, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga relevan dan bermakna bagi kehidupan mereka.

“Sebagian ada yang senang dan sebagian ada yang merasa kesulitan jika semisal diberi tugas berdiskusi. Bagi yang merasa kesulitan itu biasanya anak-anak yang kurang memahami materi yang disampaikan atau bisa juga karena malu. Dalam hal ini biasanya saya membimbing dan memberikan arahan yang baik terhadap siswa yang bersangkutan.”¹³

¹² Mariati Purba dkk, Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan pembelajaran, 2021), 27.

¹³ Muzakki, Guru mapel Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pakong, *Wawancara Langsung* (04 April 2024).

Berdasarkan data di atas, dengan penerapan kurikulum yang baru ini siswa diajak aktif oleh Guru, salah satunya dengan berdiskusi di depan kelas. Akan tetapi, hal itu tidak semua siswa bisa, karena disebabkan berbagai macam faktor. Dalam situasi seperti itu, Ibu Verly berusaha mengarahkan dan membimbing siswanya supaya semuanya bisa dan tidak merasa takut ketika disuruh berdiskusi di depan kelas.

Berdasarkan hal di atas, langkah yang diambil Bu Verly cukup bermanfaat bagi siswa yang masih belum bisa aktif di dalam kelas, dengan cara beliau membimbing secara khusus siswa yang masih kesulitan dalam proses pembelajaran. Jadi hal ini membuktikan ketika proses belajar mengajar berlangsung beliau memperhatikan semua siswa dan di akhir pembelajaran beliau berusaha membimbing dan mengarahkan siswa-siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan supaya siswa yang bersangkutan tidak ketinggalan pelajaran yang sudah dipelajari.

Siswa : “sedikit berbeda kak pembelajaran yang sekarang dengan sebelumnya, yang kelas VII kemarin. Sebab Ibu setelah mengajar pasti ada soal-soal. Selain itu, sebelum pembelajaran di mulai ibu mengulang pelajaran yang kemarin dan satu lagi kak ketika ibu menjelaskan hanya sekilas saja, seperti sistem diskusi itu kak secara kelompok. Untuk kenyamanan dalam belajar, tentunya sesuai dengan siswanya masing-masing. Sebenarnya ada negatif dan positifnya juga kak, karena kalau siswa yang benar-benar mendengarkan itu mudah untuk paham apalagi kalau sudah berkelompok, dan itu sudah pasti akan lebih nyaman berdiskusi mengenai materi yang akan di jelaskan.”¹⁴

Berdasarkan data di atas, bahwa kurikulum merdeka ini sangat berbeda dengan k13. Mulai dari awal pembelajaran sampai dengan kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya di kelas VIII siswa

¹⁴ Maghfiroh, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakong, *Wawancara Langsung* (05 April 2024).

sangat senang bagi yang paham, namun sangat disayangkan bagi siswa-siswi yang masih bercanda dalam kegiatan belajar. Sehingga dapat berakibat fatal dengan nilai ujian akhir semester dan ujian ujian lainnya.

Dengan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa indonesia disini sangat membantu khususnya bagi guru, karena guru tidak perlu repot-repot menjelaskan materi. Nmun juga tidak harus pasrah sepenuhnya kepada siswa-siswi nya karena bagaimanapun juga guru harus menjelaskan bila murid-muridnya itu tidak paham. Dan untuk ke peserta didik itu dengan adanya berdiskusi dalam kelas dan saling, nanti kalau semisal ingin kuliah atau melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya itu menurut saya tidak akan terkejut dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di kampus karena sudah dilatih mulai sejak SMP.

“Penutup: 1) Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. 2) Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. 3) Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 4) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.”¹⁵

Berdasarkan data di atas, di akhir kegiatan pembelajaran Guru menyimpulkan pembelajaran dengan bertanya terhadap siswa mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu, Guru melakukan refleksi terhadap Siswa. Tentunya hal ini sangat penting dilakukan di akhir pembelajaran, untuk memahami respon peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Selain itu, dengan

¹⁵ Verlian Andriyana, Guru Mapel Bahasa Indonesia SMPN 1 Pakong, ATP mapel Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pakong.

melakukan refleksi juga dapat membantu Guru dalam memahami kelemahan ataupun kekurangan dari sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada akhir pembelajaran, Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Hal itu dilakukan untuk mengingatkan peserta didik supaya belajar di rumahnya masing-masing mengenai materi yang akan dipelajari yang akan datang. Setelah itu, sebelum menutup pembelajaran Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar. Hal itu sejalan dengan pendapat Arianti yang mengatakan bahwa, motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi Guru maupun siswa. Bagi Guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 05 April 2024, peneliti mengikuti pembelajaran di dalam kelas dari awal sampai akhir pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks laporan hasil observasi. Dalam hal ini, proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

¹⁶ Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 117-118.

Dalam kegiatan pendahuluan, Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan absensi. Selanjutnya masuk pada kegiatan inti, yang mana dalam kegiatan inti ini ada yang sedikit berbeda dalam kurikulum merdeka yakni sebelum penyampaian materi, Guru memberikan pertanyaan pemantik terhadap siswa mengenai teks LHO. Hal itu dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai teks LHO sebelum Guru menjelaskan mengenai materi tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam hal ini siswa saling mengacungkan tangan untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing. Tapi tidak semua siswa, hanya beberapa siswa saja yang aktif. Setelah mendengarkan beberapa pendapat siswa mengenai teks LHO, Guru melakukan penyampaian materi. Akan tetapi, dalam hal ini Guru tidak menjelaskan secara panjang lebar terhadap peserta didik, melainkan Guru hanya menjelaskan poin pentingnya saja pada peserta didik. Setelah itu, Guru membentuk sebuah kelompok dan memberikan lembar kerja yang berisi teks laporan hasil observasi, yang mana dalam hal ini Guru memberikan tugas terhadap peserta didik untuk menelaah mengenai teks LHO yang nantinya hasil dari menelaah tersebut akan dipresentasikan di depan kelas. Dalam hal ini, tentunya semua siswa turut aktif dalam pembelajaran. Sehingga kelas menjadi hidup atau aktif dan pembelajaran tidak terkesan monoton.

Akhir pembelajaran adalah kegiatan penutup, yang mana dalam hal ini berdasarkan pengamatan peneliti, Guru menyimpulkan atau meluruskan materi yang dipresentasikan siswa di depan kelas. Hal ini dilakukan supaya pemahaman

peserta didik lebih dikuatkan lagi mengenai materi yang telah disampaikan atau dipresentasikan. Setelah itu, Guru melakukan refleksi terhadap siswa dan Guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan serta melakukan perbaikan mengenai kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran. Selanjutnya, Guru menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya sekaligus memberikan motivasi terhadap siswa sebelum pembelajaran ditutup, lalu membaca do'a dan kegiatan belajar mengajar diakhiri.

“Dalam penilaian di kurikulum merdeka ini ada formatif dan sumatif. Untuk yang penilaian formatif, biasanya saya lebih sering menilai siswa dari segi cara berdiskusi, penyampaian materi, ataupun yang paling aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, terkadang saya juga membuat kuis secara singkat yang dilakukan setelah pembahasan suatu materi, atau bisa juga dengan melakukan suatu observasi langsung di lapangan. Intinya penilaian formatif yang saya berikan terhadap siswa beranekaragam bentuk, hal itu dilakukan supaya siswa tidak bosan dengan tugas-tugas yang saya berikan. Dan untuk yang penilaian sumatif, itu kan termasuk penilaian di akhir periode pembelajaran kan ya. Jadi bentuk penilaian yang saya berikan terhadap siswa tentunya dalam bentuk tertulis yakni soal pilihan atau essay.”¹⁷

Berdasarkan data di atas, terdapat dua jenis penilaian yakni penilaian formatif dan penilaian sumatif. Yang mana dalam hal ini penilaian sumatif dilakukan ketika akhir pembelajaran dalam membahas satu materi. Adapun bentuk penilaiannya berupa diskusi kelompok, kuis, ataupun melakukan observasi secara langsung di lapangan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan ketika di akhir periode pembelajaran, yang mana bentuk penilaiannya berupa soal pilihan ganda ataupun soal essay.

¹⁷ Verlian Andriyana, Guru mapel Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pakong, *Wawancara Langsung* (05 April 2024).

Kedua penilaian tersebut saling melengkapi dalam proses pendidikan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui perkembangan penguasaan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa pada suatu pembelajaran ketika di akhir periode. Dalam hal ini, Ibu Verly memberikan tugas yang beraneka ragam supaya siswa tidak cepat bosan dalam pelaksanaan pembelajaran karena beliau tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas, melainkan mempraktekannya langsung di lapangan seperti melakukan suatu observasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pakong tentang “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Pakong” dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

1. Prapembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Pakong

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar telah diterapkan di kelas VIII SMP Negeri 1 Pakong. Seperti yang sudah diketahui, kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk

memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹⁸

Penerapan kurikulum Merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 1 Pakong diharapkan menjadi penerapan kurikulum yang efektif dalam meningkatkan empat keterampilan berbahasa, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak merupakan penerimaan pesan, gagasan, perasaan dan pikiran seseorang.¹⁹

Menurut Tarigan, keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.²⁰ Sedangkan membaca merupakan proses simultan dalam menginteraksi, mengkonstruksi dan mengembangkan makna selama proses interaksi dan pelibatan diri seorang pembaca dengan bahasa tulis.²¹ Dan keterampilan menulis merupakan cara yang dipakai oleh seseorang untuk menyampaikan ide, pikiran, atau perasaan melalui lambang-lambang grafis.²²

Sebelum melaksanakan pembelajaran Guru di SMPN 1 Pakong melakukan perencanaan pembelajaran yaitu dengan merumuskan CP, membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Selain itu, pendidik juga harus memilih strategi, metode, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

¹⁸ Kwmdikbud RI, *Kurikulum Merdeka*: 09.

¹⁹ Hafid Effendy, *Kasak-Kusuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 110.

²⁰ Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), 15.

²¹ Hafid Effendy, *Kasak-Kusuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 138.

²² Ibid, 165.

Capaian pembelajaran merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh dari suatu mata pelajaran.²³

b. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran adalah menetapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung di sekitar.²⁴

c. Modul Ajar

Modul ajar merupakan susunan proses belajar mengajar yang dibuat oleh Guru supaya pembelajaran dapat terstruktur. Dalam pembuatan modul ajar ini, di SMPN 1 Pakong melakukan diskusi dengan Guru yang lain.

1. Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Pakong

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran peserta didik tentang keterampilan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.²⁵

²³ Kemendikbud, 2021.

²⁴ Yulia Kusniawati, "PELAKSANAAN ANALISIS CP ELEMEN GEOMETRI UNTUK MERUMUSKAN TP, ATP, DAN MODUL AJAR PADA FASE E", *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 350.

²⁵ Muhammad Ali, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra, *Jurnal PAUD*, Vol.3, NO.1 (september,2020),14.

Berdasarkan analisis dokumen yang peneliti lakukan, merujuk pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum merdeka memuat kompetensi serta lingkup materi yang sesuai dengan fase dan kebutuhan peserta didik. Capaian Pembelajaran (CP) dirancang sesuai dengan fase D untuk siswa kelas VIII SMPN 1 Pakong dengan elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Setiap elemen terdiri dari capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Sedangkan kompetensi awal yang dirancang oleh Guru memuat pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Mulai dari 1) Memahami pengertian teks LHO dan memahami bahwa teks LHO memuat informasi yang diperoleh berdasarkan hasil observasi. 2) Mengidentifikasi topik dan gagasan utama teks LHO. 3) Memahami cara melakukan observasi untuk mendapatkan data. 4) Mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi. 5) Mengidentifikasi paragraf deskripsi dan eksposisi dalam sebuah teks LHO dan bisa membuatnya. 6) Menulis teks LHO.”²⁶ Kompetensi awal tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi sebelum pelaksanaan pembelajaran, Guru Bahasa Indonesia membuat dan menyusun modul ajar sebagai sumber belajar. Pada kurikulum merdeka, modul ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Modul ajar yang dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah teks laporan hasil observasi (LHO) kelas VIII SMPN 1 Pakong pada semester ganjil. Modul ajar

²⁶ Ibu Verly, Modul Ajar mapel Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pakong.

yang dirancang oleh Guru Bahasa Indonesia tersebut dibuat semenarik mungkin dengan mengombinasikan beberapa warna yang membuat modul ajar terlihat unik. Modul ajar yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia sudah disusun sesuai panduan kurikulum merdeka yang memuat komponen dalam modul ajar. Pertama, informasi umum yang memuat identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran. Kedua, komponen inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen/penilaian, kegiatan pengayaan dan remedial. Ketiga, lampiran yang terdiri dari lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas, ternyata pembelajaran yang dilakukan Guru Bahasa Indonesia tersebut sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan di dalam modul.

Implementasi kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 1 Pakong pada proses pembelajarannya dari awal sampai akhir sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang oleh Guru Bahasa Indonesia sebelumnya. Dalam hal ini, proses pembelajaran berjalan dengan lancar, hanya saja ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran, salah satunya siswa yang masih belum terbiasa aktif dalam berbicara di depan umum dengan penyebab yang beranekaragam. Dalam kegiatan belajar mengajar, di sekolah tersebut terkadang menggunakan pendekatan diferensiasi, yang mana hal itu disesuaikan dengan karakteristik siswa di SMPN 1 Pakong. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta

didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.²⁷ Dalam hal ini tentunya Guru menjadi fasilitator untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, mengembangkan karakter, kreativitas dan kemandirian siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, dengan menggunakan pendekatan diferensiasi pembelajaran cenderung lebih aktif, tidak terkesan monoton dan siswa bisa mempraktekkannya langsung dari hasil materi yang telah dipelajari.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didik-peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.²⁸ Hal itu tentunya diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Pakong yang pada saat itu materi yang dipelajari mengenai teks laporan hasil observasi (LHO).

Pembelajaran yang berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memberi peserta didik dukungan yang mereka butuhkan, yang sangat mungkin berbeda-beda satu sama lain. Alih-alih menyatukan mereka dalam satu kelompok besar di kelas dengan satu cara untuk semua, pembelajaran berdiferensiasi yang diberikan dalam

²⁷ Mariati Purba dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan pembelajaran, 2021), 26.

²⁸ Ibid, 27.

kelompok belajar yang lebih kecil memudahkan guru untuk melihat peserta didik mana yang telah menguasai tujuan pelajaran dan telah memiliki keterampilan untuk melanjutkan pembelajaran. Di saat yang sama, guru juga dapat melihat peserta didik yang masih membutuhkan dukungan atau intervensi.²⁹

2. Pascapembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 1 Pakong

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar yang mana materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dan dipahami serta dimengerti oleh siswa. Dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagian besar siswa merasa lebih nyaman karena tidak hanya paham secara materi, tapi mempraktekkannya langsung dari materi yang telah dipelajari. Namun, sebagian siswa juga mengeluh karena terlalu sering Guru memberi tugas dan berdiskusi di kelas, hal itu disebabkan beragam macam faktor diantaranya: kurangnya belajar dan menguasai materi yang disampaikan dan ada juga yang malu untuk *publik speaking* di depan umum.

Selain itu, di sekolah tersebut juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Yang mana pembelajaran tersebut bisa dikatakan cukup sukses dalam pelaksanaannya. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, proses pembelajaran akan berjalan interaktif, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan.

Catlin Tucker (2011) menjelaskan pentingnya pembelajaran diferensiasi ke dalam tiga poin, yaitu: a. pembelajaran yang berdiferensiasi menantang peserta

²⁹ Ibid, 29.

didik yang cerdas untuk menggali pembelajaran secara lebih dalam. Disisi lain pembelajaran berdiferensiasi juga menyediakan dukungan bagi peserta didik tingkat bawah atau peserta didik dengan ketidakmampuan belajar - baik yang teridentifikasi maupun yang tidak teridentifikasi; b. memberi kesempatan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya. Hal ini memperkuat pemahaman peserta didik yang telah menguasai materi sambil memberikan dukungan bagi peserta didik yang masih kesulitan. Gaya belajar timbal balik dan kolaboratif semacam ini adalah cara guru untuk memanfaatkan kekuatan di kelas; dan c. sama halnya dengan ukuran pakaian di toko yang tidak akan selalu pas dengan ukuran tubuh konsumen, guru juga perlu memahami bahwa satu pendekatan standar untuk mengajar tidak akan memenuhi kebutuhan semua atau bahkan sebagian besar peserta didik. Tanpa upaya untuk memvariasikan instruksi untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik, kurikulum pasti akan membosankan dan membingungkan bahkan membebani. Pembelajaran berdiferensiasi adalah kunci untuk menjangkau semua peserta didik.³⁰

Penerapan kurikulum merdeka di kelas VIII SMPN 1 Pakong tentunya memiliki manfaat baik Guru maupun siswa. Adapun mamfaat penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 1 Pakong diantaranya:

a. Melatih keterampilan berbicara siswa

Penerapan kurikulum merdeka ini tentunya memiliki manfaat, yang mana siswa dapat berperan lebih aktif daripada Guru. Siswa dituntut untuk aktif

³⁰ Ibid, 30.

berbicara, baik dalam berdiskusi ataupun saling bertanya jikalau ada materi yang belum dipahami atau dimengerti. Hal ini tentunya akan mengasah kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

b. Menambah wawasan pengetahuan siswa

Dalam hal ini, Guru membiarkan siswa mandiri untuk mencari tahu mengenai materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran berlangsung yang nantinya bisa mengutarakan langsung di dalam kelas, dan nantinya Guru hanya meluruskan dan menjelaskan secara eksplisit mengenai pendapat dari siswa.

c. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga sangat efektif dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 1 Pakong, yang mana dalam hal ini siswa tidak memahami secara materi saja, melainkan siswa diajak untuk mempraktekkannya langsung di lapangan untuk menghasilkan suatu produk.